

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karangjati Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Di Dusun Karangjati tersebut terdapat Kepala Keluarga 220 (KK) dengan wanita premenopause usia 40-50 tahun sebanyak 117 orang. Sampel penelitian adalah ibu premenopause yang berjumlah 60 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 1 minggu yaitu sejak tanggal 23 Agustus s.d 30 Agustus 2013 di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul. Di dusun ini terdapat kegiatan posyandu lansia yang rutin diadakan setiap bulannya oleh tenaga kesehatan dari puskesmas. Di daerah ini juga belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang menopause oleh tenaga kesehatan puskesmas setempat maupun dari instansi lain.

2. Karakteristik responden

Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No.	Karateristik Responden	Frekuensi	Presentanse (%)
1.	Umur		
	a. 40 – 45 tahun	21	35,0
	b. 45 – 50 tahun	39	65,0
	c. $\geq$ 50 tahun	0	0,0
2	Pendidikan		
	a. SD/ Sederajat	5	8,3
	b. SMP/ Sederajat	15	25,0
	c. SMA/ Sederajat	34	56,7
	d. Akademi/ PT	6	10,0

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
3.	Pekerjaan		
	a. Petani/ Buruh	21	35,0
	b. PNS	0	0,0
	c. Wiraswasta	18	30,0
	d. Ibu rumah tangga	16	26,7
	e. Lain-lain	5	8,3
4.	Penghasilan Keluarga berdasarkan UMR		
	a. < Rp 993.484,00	33	55,0
	b. $\geq$ Rp 993.484,00	27	45,0
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dalam rentang 40 – 50 tahun yaitu sebanyak 39 orang (65,0%) dan sisanya berusia 40 – 45 tahun yaitu sebanyak 21 orang (35,0%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 34 orang dan hanya 5 orang (8,3%) yang berpendidikan SD/Sederajat

Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden berprofesi sebagai petani/buruh yaitu sebanyak 21 orang (35,0%) dan yang paling sedikit yang berprofesi lain-lain sebanyak 5 orang (8,3%). Penghasilan responden sebagian besar kurang dari Rp 993.484,00 yaitu sebanyak 33 orang (55,0%).

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis univariat

Analisis univariat menjelaskan hasil dari penelitian yang merupakan distribusi frekuensi variabel independen yaitu tingkat pengetahuan tentang menopause serta variabel dependen kecemasan dalam menghadapi menopause pada ibu premenopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil analisis univariat dapat disajikan sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan tentang menopause

Tingkat pengetahuan tentang menopause dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil analisis univariat tingkat pengetahuan tentang menopause dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pengetahuan Responden tentang Menopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	19	31,7
Cukup	27	45,0
Kurang	14	23,3
Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menopause dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (45,0%) dan yang paling sedikit yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang (23,3%).

2) Tingkat kecemasan menghadapi menopause

Hasil penelitian tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi menopause dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Kecemasan Responden Menghadapi Menopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause	Frekuensi	Presentase (%)
Berat	13	21,7
Sedang	26	43,3
Ringan	21	35,0

Jumlah	13	21,7
--------	----	------

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 orang (43,3%) dan hanya sedikit yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori berat yaitu sebanyak 13 orang (21,7%).

b. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan ibu premenopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.4
Hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan kecemasan
pada ibu premenopause di Dusun Karangjati Tamantirto
Kasihan Bantul Yogyakarta
 Tingkat Kecemasan

Pengetahuan	Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		p sig.	τ
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	1	1,7	5	8,3	13	21,7	19	31,7	0,000	-0,501
Cukup	2	3,3	18	30,0	7	11,7	27	45,0		
Kurang	10	16,7	3	5,0	1	1,7	14	23,3		
Jumlah	13	21,7	26	43,3	21	35,0	60	100,00		

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ibu premenopause yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar tingkat kecemasan dalam kategori ringan yaitu sebanyak 13 orang (21,7%), sedangkan yang berpengetahuan sedang sebagian besar tingkat kecemasannya sedang yaitu sebanyak 18 orang (30,0%) dan selanjutnya yang memiliki pengetahuan

kurang sebagian besar tingkat kecemasannya termasuk dalam kategori berat yaitu sebanyak 10 orang (30,0%).

c. Uji hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause pada ibu premenopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan uji statistik *Kendall Tau* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Hipotesis H_a diterima apabila nilai probabilitas (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka H_a ditolak.

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan nilai signifikansi (p) kurang dari taraf signifikansi (α) ($0,000 < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi (p) kurang dari taraf signifikansi maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause pada ibu premenopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Koefisien *Kendall Tau* sebesar -0,501 yang artinya keeratan hubungan antar variabel memiliki hubungan dalam kategori sedang. Arah negatif memiliki arti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang menopause maka semakin ringan kecemasan pada ibu premenopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kemudian pembahasan lebih lanjut dengan menginterpretasikan data hasil penelitian dengan teori yang ada maka salah satu faktor yang mempengaruhi status tingkat kecemasan ibu

premenopause menghadapi menopause adalah tingkat pengetahuan tentang menopause. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Tingkat pengetahuan tentang menopause

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada responden dalam penelitian ini seperti terdapat pada tabel 4.4 yaitu dari 60 responden, 19 orang (31,7%) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 27 orang (45,0%) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, 14 orang (23,3%) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 45,0%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 34 orang (56,7%) disusul dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 15 orang (25%). Tingkat pengetahuan mayoritas sesuai dengan tingkat pendidikan mayoritas responden. Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi mengakibatkan daya serap terhadap informasi lebih tinggi sehingga kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang menopause juga tinggi.

Ibu premenopause di Dusun Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul rata-rata berprofesi sebagai petani/buruh yaitu sekitar 30,0%. Profesi petani dan buruh yang cenderung tidak mementingkan pengetahuan dan hanya mengandalkan keterampilan serta kondisi fisik saja. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya profesi pekerjaan yang demikian maka tingkat pengetahuan ibu premenopause terbatas, mereka hanya mengetahui beberapa hal mengenai menopause.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Musharyanti (2004) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause dalam kategori cukup. Pengetahuan akan bertambah menjadi lebih baik

setelah mengalami menopause karena pengalaman wanita melewati masa menopause.

2. Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause di Dusun Karangjati Kasihan Bantul Yogyakarta

Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks berkaitan dengan perasaan takut, sering disertai oleh sensasi fisik seperti jantung berdebar-debar, napas pendek atau nyeri dada (Keliat, 2011). Kecemasan yang dirasakan oleh setiap individu berbeda. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi individu tersebut. Faktor-faktor tersebut misalnya faktor biologis dan cara pandang seseorang terhadap suatu hal yang dirasakan, dukungan keluarga, motivasi orang terdekat, dan lingkungan sosial (Nusantoro, 2005).

Memasuki usia 40 sampai 50 tahun sering dijadikan momok yang menakutkan bagi wanita. Kekhawatiran ibu-ibu usia premenopause ini mungkin berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar dan tidak cantik. Kondisi tersebut memang tidak menyenangkan bagi wanita. Gangguan psikis yang akan muncul dalam bentuk mudah tersinggung, kurang bersemangat, susah tidur, cemas, dan depresi (Baziad, 2003).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ibu *premenopause* di Dusun Karangjati Kasihan Bantul Yogyakarta mayoritas mengalami tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 orang (43,3%). Responden yang termasuk dalam kategori ini sadar untuk segera menata diri dan mental meskipun terkadang masih mengalami kecemasan. Responden dalam kategori kecemasan sedang juga menyadari bahwa menopause adalah siklus yang dialami oleh setiap wanita normal. Menurut teori yang dikemukakan oleh Proverawati (2010) menyatakan bahwa akibatnya wanita pada masa premenopause menjadi cemas, tidak konsentrasi bekerja dan mudah tersinggung.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Narulita (2011) yang menyatakan bahwa wanita premenopause dalam menghadapi menopause memiliki kecemasan sedang karena perubahan-perubahan yang terjadi setelah menopause.

Rata-rata penghasilan responden kurang dari UMR yaitu sebanyak 55,0%. Penghasilan yang dimiliki responden yang rendah ini mengindikasikan ibu premenopause tidak memiliki cukup dana untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan sehingga mereka kurang mengetahui cara untuk mengantisipasi kecemasan saat menopause terjadi. Kurangnya wacana mengenai menopause menyebabkan kecemasan melanda ibu *premenopause*.

Mayoritas responden berlatarbelakang pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 34 orang (56,7%). Latar belakang pendidikan mempengaruhi seseorang untuk menerima dan mengolah informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mudah untuk mendapat dan mengolah informasi. Meskipun mayoritas berlatar pendidikan SMA/Sederajat, pekerjaan yang digeluti oleh responden berturut-turut dari yang paling banyak adalah Petani/buruh, Wiraswasta, dan Ibu rumah tangga. Pelaku jenis pekerjaan layaknya diatas lebih sering membahas mengenai masalah pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Keadaan ini mengindikasikan bahwa kurang terciptanya lingkungan akademis yang membahas mengenai menopause lebih mendalam. Apalagi dengan tidak terdapatnya pelaku jenis pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter, informasi mengenai kesehatan yang mendalam biasanya akan minim diperoleh.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan Tingkat kecemasan ibu premenopause di Dusun Karangjati Kasihan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari hasil analisis uji *Kendal Tau* hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan ibu premenopause di Dusun Karangjati Kasihan Bantul Yogyakarta. Nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan ada

hubungan antaratingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan ibu premenopause di Dusun Karangjati Kasihan Bantul Yogyakarta karena $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Koefisien *Kendal Tau* yang sebesar -0,501 menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu menopause, yaitu dalam kategori sedang.

Menopause adalah periode peralihan dari fase reproduksi menuju fase tua (senium) yang terjadi akibat penurunan fungsi generatif ataupun endokrinologi dari ovarium (Baziad, 2003). Gejala fisiologis yang dialami wanita menopause diantaranya sakit kepala, rambut rontok, nyeri otot, kekeringan pada vagina, insomnia, dan penambahan berat badan. Hal ini wajar dialami oleh seorang wanita yang sudah menginjak usia senja. Semakin tua umur seseorang maka semakin menurun kondisi fisiknya seiring dengan penurunan kadar hormon yang terjadi.

Terjadinya perubahan fisik pada diri wanita menyebabkan perubahan kondisi psikisnya, dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu menopause. Saat memasuki masa menopause sekitar usia 40 sampai 50 tahun terjadi perubahan fisik pada wanita. Kecemasan ini mungkin berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar dan tidak cantik. Kondisi tersebut memang tidak menyenangkan bagi wanita. Hal tersebut membuat sebagian wanita mengalami kecemasan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Baziad (2003) menyatakan bahwa gangguan psikis yang akan muncul dalam bentuk mudah tersinggung, kurang bersemangat, susah tidur, cemas, dan depresi.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 18 orang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tingkat kecemasan dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup maka tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause dapat ditekan. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara statistik pengetahuan tentang menopause berhubungan kuat dan berarah negatif dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause.

Berdasarkan data karakteristik responden, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik namun memiliki tingkat kecemasan tinggi adalah berlatar belakang pendidikan SMA/Sederajat dan berprofesi sebagai petani. Profesi petani adalah profesi yang lebih melibatkan tenaga secara fisik. Lingkungan yang tercipta dilingkungan petani bukan merupakan lingkungan yang akrab dengan ilmu kesehatan. Mengenai responden tersebut, diindikasikan bahwa latar belakang pekerjaan yang membentuk lingkungan sosial mempengaruhi faktor psikologis responden. Responden dimungkinkan khawatir dengan kondisi tubuh padahal tanggungan ekonomi dan jenis pekerjaan yang ditekuni memerlukan kondisi fisik dan tenaga yang selalu prima. Berdasarkan pengetahuannya, responden mengetahui bahwa gejala fisiologis yang dialami wanita menopause diantaranya adalah sakit kepala, rambut rontok, nyeri otot, kekeringan pada vagina, insomnia, dan penambahan berat badan. Responden dimungkinkan khawatir dengan hal yang akan dialami dapat mengganggu kinerjanya sebagai petani, sebab pekerjaan responden menuntut kondisi tubuh selalu fit dan prima.

Dari hasil analisis pada tabel 4.4 diketahui bahwa 19 responden dengan tingkat pengetahuan baik diantaranya terdapat satu orang dengan tingkat kecemasan kategori berat. Hal ini nampaknya berseberangan dengan teori yang menyatakan seseorang dengan pengetahuan baik dapat mengurangi tingkat kecemasan. Perlu diingat kembali bahwa manusia mempunyai kemungkinan untuk berfikir positif dan negatif. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik belum tentu dapat mengontrol dirinya untuk berfikir dan bersikap positif secara benar dan demikian pula sebaliknya. Temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa masih terdapat seseorang dengan pengetahuan baik namun mempunyai tingkat kecemasan berat dapat disebabkan oleh banyaknya aspek negatif yang

diketahui serta ketidakmampuan seseorang tersebut dalam mengarahkan pengetahuannya untuk berfikir dan bersikap positif. Indikasi lainnya yang menyebabkan responden dengan tingkat pengetahuan baik namun tidak sanggup bersikap positif diantaranya adalah ketidaksiapan fisik, mental, maupun spiritual.

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat satu responden dengan tingkat pengetahuan rendah mempunyai tingkat kecemasan rendah. Kecemasan adalah respon emosional terhadap sebuah kondisi. Kecemasan bersifat subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Apabila dilihat karakteristik responden, responden kategori ini berlatar belakang pendidikan Akademi/PT dan berprofesi sebagai lain-lain (tidak termasuk dalam kategori dalam kuesioner). Seorang dengan latar belakang Akademi/PT belum jaminan memiliki pengetahuan mengenai menopause dengan baik. Pengetahuan mengenai menopause merupakan keilmuan yang bisa jadi berseberangan dengan konsen keilmuan, minat dan pekerjaan yang digeluti responden. Hal yang paling mungkin adalah lingkungan responden yang tidak mendukung untuk memperoleh informasi mengenai menopause. Kondisi tersebut mengakibatkan tingkat pengetahuan responden tentang menopause rendah. Mengenai tingkat kecemasan yang rendah, dapat dimungkinkan berasal dari pengalaman dan lingkungan responden. Responden yang berlatarbelakang Akademi tentu lebih mempunyai pengalaman dalam mengalami tekanan dan bagaimana manajemen diri seperti yang telah dialami ketika sedang menempuh studi. Hal ini membantu responden dalam manajemen diri sehingga lebih tenang dan lebih nyaman dalam menghadapi menopause meskipun tidak begitu tahu mengenai seluk beluk menopause.

Pengetahuan dan pendidikan tentang menopause sangatlah bermanfaat, agar wanita memiliki bekal pemahaman berbagai gejala menopause dan kesadaran akan adanya konsekuensi kesehatan yang tidak boleh diabaikan. Wanita menopause yang dapat berpikir positif maka berbagai keluhan dapat dilalui dengan lebih mudah, sebaliknya apabila wanita tersebut

berpikir negatif maka keluhan-keluhan yang muncul semakin memberatkan dan menekan kehidupan. Sikap positif bisa muncul jika diimbangi oleh informasi atau pengetahuan yang cukup tentang menopause, serta kesiapan fisik, mental, dan spiritual.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusantara (2005) yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause tentang Menopause dengan Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Padukuhan Semampir Wetan Desa Tambakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan seperti gaya hidup dan lingkungan sosial.